

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN OTAK ATIK OTAK (OAO) DALAM
PEMBELAJARAN PERKALIAN BILANGAN BULAT
MELALUI PENDAMPINGAN**

Priyono¹, Rahmat Mulyono²

^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

¹priyono.jatmika@gmail.com, ²rahmat.mulyono@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

Improving teacher performance related to the learning process through this assistance aims to improve the ability of teachers to carry out the learning process using the Otak Atik Otak (OAO) learning model at teachers at SD Negeri Ngemplak, Kalibawang, Kulon Progo district. The steps used by researchers through this assistance use a type of school action research (PTS) which is carried out for 2 cycles. Where each cycle consists of 2 meetings. The improvement steps are based on research methods/procedures, which are carried out based on the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subject of the study was a teacher at SD Negeri Ngemplak, Kalibawang, Kulon Progo Regency, totaling 5 people. The object of study is the application of the Brain Atik Brain (OAO) learning model in mathematical learning of multiplication material. The results of preliminary observations of the quality of learning practices carried out by teachers still have many shortcomings seen in the table above the average score is: 2.36; the percentage reached 47.14%; category "Not good" so that a research action was carried out whose results of cycle I meeting 1 were proven on the acquisition of average scores achieved; 2,84; percentage 58.80%; category "Unsatisfactory", subsequently cycle I meeting 2 quite satisfactory results, evident in the acquisition of the average score achieved; 4,21; percentage 84.27%; category "Quite Satisfying". Cycle II of meeting 1 observation results obtained data on the ability of teachers to use the OAO model; after observation, an average score was obtained; 4,47; percentage reached; 89,33; while cycle II of meeting 2, the ability of teachers to use the OAO model in mathematics learning as a result of observation average score reached 4.81; the percentage reached 96.27%; Thus the Brain Atik Otak (OAO) model has a significant impact on teachers in carrying out the mathematical learning process.

Keywords: Brain Learning Model; Mentoring

ABSTRAK

Perbaikan kinerja guru terkait dengan proses pembelajaran melalui pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Otak Atik Otak (OAO) pada guru SD Negeri Ngemplak, Kalibawang kabupaten Kulon Progo. Langkah yang digunakan peneliti melalui pendampingan ini menggunakan jenis penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dilaksanakan selama 2 siklus. Dimana setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Adapun langkah-langkah perbaikannya berdasarkan dengan metode/prosedur penelitian yaitu dilakukan berdasarkan tahap

perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru SD Negeri Ngemplak, Kalibawang Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 5 orang. Objek penelitian adalah penerapan model pembelajaran *Otak Atik Otak* (OAO) dalam pembelajaran matematika materi perkalian. Hasil observasi awal mutu praktek pembelajaran yang dilakukan guru masih banyak kekurangan terlihat pada tabel di atas skor rata-rata adalah: 2,36; presentase mencapai 47,14%; kategori "Tidak baik" sehingga dilakukan tindakan penelitian yang hasilnya siklus I pertemuan 1 terbukti pada perolehan skor rata-rata mencapai; 2,84; prosentase 58,80%; kategori "Kurang memuaskan", selanjutnya siklus I pertemuan 2 hasil cukup memuaskan, terbukti pada perolehan skor rata-rata mencapai; 4,21; prosentase 84,27%; kategori "Cukup Memuaskan". Siklus II pertemuan 1 hasil observasi di peroleh data kemampuan guru dalam menggunakan model OAO; setelah dilakukan tindakan observasi di peroleh skor rata-rata; 4,47; presentase mencapai; 89,33; sedangkan siklus II pertemuan 2, kemampuan guru menggunakan model OAO pada pembelajaran matematika hasil observasi skor rata-rata mencapai 4,81; presentase mencapai 96,27%; Demikian model Otak Atik Otak (OAO) memiliki dampak yang signifikan bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran matematika.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Otak Atik Otak (OAO), Pendampingan

A. Pendahuluan

Mengacu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia No 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, yang meliputi 3 tugas pokok, yakni tugas dalam hal manajerial yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah, sehingga semua sumber daya dapat disediakan dan dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Sedang dalam tugasannya dalam hal supervisi, Kepala Sekolah melakukan supervisi terhadap pelaksanaan kerja guru yang bertujuan menjamin agar kinerja guru

semakin baik proses maupun mutu pendidikan sekolah. Ketugasan Kepala Sekolah dalam hal kewirausahaan bertujuan agar sekolah memiliki sumber-sumber daya yang mampu mendukung jalannya sekolah, khususnya dalam hal finansial, serta membudayakan perilaku wirausaha di kalangan warga sekolah, terutama bagi para guru.

Kaitannya dengan tupoksi kepala sekolah dalam hal manajerial dan supervisi di atas, Kepala Sekolah menghimbau guru dalam acara musyawarah sekolah di ruang guru, yang intinya memberikan motivasi dan juga mempercayakan para guru untuk lebih meningkatkan proses dan

hasil belajar, dengan memanfaatkan sarpras yang ada, ditambah dengan adanya inovasi yang bersifat merangsang keaktifan belajar siswa. Diharapkan guru lebih memiliki rasa tanggung jawab untuk mewujudkan ketuntasan dalam belajar, yang dibuktikan dalam bentuk peserta didik menjadi lebih baik penguasaan materi hitungnya. Perwujudan dari rasa tanggung jawab guru terhadap ketugasannya sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, dan juga motivator yang mampu menjadi penyemangat bagi peserta didik, yang beberapa di antaranya terdapat peserta didik dengan latar belakang kurang motivasi untuk mengembangkan potensi serta kepercayaan dirinya disebabkan karena kurang tepat memilih metode pembelajaran.

Di SD Negeri Ngemplak yang berada di kawasan Perbukitan Menoreh, tepatnya di Kapanewon Kalibawang, memiliki 6 guru kelas serta 2 guru Mapel, yakni PAI dan PJOK, yang semuanya sudah berijazah S-1, dengan jumlah siswa 29 anak. Selama kurun waktu 3 tahun belakangan ini, bila mengacu hasil peringkat Ujian Nasional tingkat kapanewon, SD Negeri Ngemplak

berada di urutan tengah dari 26 SD Negeri, sehingga dikategorikan cukup baik. Tetapi pada tahun pelajaran 2018/2019 peringkatnya berada di 10 besar terakhir di tingkat kecamatan. Hal ini menjadi bahan evaluasi bagi sekolah, kedepannya semakin memperbaiki diri bagi guru dan juga Kepala Sekolah untuk berjuang lebih baik lagi pada masa yang akan datang.

Namun fakta yang nyata terjadi di sekolah-sekolah, mutu guru sangat beragam serta tingkat penguasaan bahan ajar dan keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran yang inovatif masih kurang. seperti yang diungkapkan oleh: Jalal & Supriadi, (2001:262) Dilihat dari tingkat pendidikannya, sebagai guru SD, sekitar separuh guru SMP dan sekitar 20% guru SMA masih berpendidikan kurang (*underqualified*) dari yang dituntut. Di SD Negeri Ngemplak, Kalibawang kreativitas dan inovasi guru masih tergolong rendah hal ini terbukti bahwa hasil supervisi pembelajaranyang dilakukan kepala sekolah hampir 75%, guru mengajar masih dengan metode konvensional, dan 80% dari jumlah guru masih belum melakukan inovasi pembelajaran. Kondisi menunjukkan

bahwa kualitas pendidikan yang pada akhirnya menjadi rendah, sehingga kepala sekolah perlu mencari solusi untuk memperbaiki mutu pendidikan di SD Negeri Ngemplak, Kalibawang.

Fenomena yang terjadi terkait dengan kesulitan penguasaan ilmu matematika pada peserta didik di tingkat sekolah dasar pada umumnya masih mengalami berbagai kesulitan, kesulitan dalam belajar matematika pada umumnya peserta didik ditingkat sekolah dasar sampai pada tingkat menengah atas hampir 80% sudah punya rasa takut terlebih dulu dengan pelajaran matematika sehingga perlu dibutuhkan guru yang inovatif agar pembelajaran matematika akan disukai pada peserta didik pada umumnya, dengan menggunakan metode pembelajaran yang membuat peserta didik belajar menyenangkan, menarik, efektif dan efisien.

Untuk mengatasi permasalahan terkait dengan kesulitan belajar matematika, peneliti mengambil langkah perbaikan mutu praktek pembelajaran melalui model pembelajaran OAO, mengingat model pembelajaran ini termasuk baru bagi peneliti maka perlu dilakukan uji bagi guru SD Negeri Ngemplak,

Kalibawang, Sunal dan Hans dalam Isjoni (2009: 15) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran. model pembelajaran *Otak Atik Otak*(OAO) bagian dari yang kreativitas peserta didik dan guru.Selanjutnya Sri Sulistyorini,M.Pd, dkk (2017;hal. 146) pendampingan lebih bersifat formatif. Artinya kegiatan pendampingan tidak ditujukan untuk memutuskan atau menilai sesuatu kinerja guru, tetapi lebih kepada pembinaan agar guru secara berkesinambungan melakukan umpan balik (*feed back*) untuk perbaikan kualitas pembelajaran. Melalui Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) tentu bertujuan untuk: 1) meningkatkan profesionalitas guru dalam penanaman konsep operasi hitung perkalian bilangan bulat melalui model Otak Atik Otak (OAO), 2) memotivasi guru untuk menjadikan matematika sebagai mata pelajaran yang selalu dirindukan oleh peserta didik di SD Negeri Ngemplak Kalibawang semester I tahun pelajaran 2021/2022; dan 3)

meningkatkan kompetensi peneliti (kepala sekolah) dalam melakukan proses pendampingan.

B. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah merupakan suatu penelitian tindakan nyata guna memperbaiki kondisi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas (guru, kepala sekolah,) agar menjadi lebih profesional serta berdampak positif terhadap perbaikan kinerja atau meningkatkan kinerja sekolah didalam melakukan inovasi. Sugiono (2015:21) pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif lebih bersifat deskriptif data yang dikumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, Setting penelitian, lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri Ngemplak Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo. Waktu penyelenggaraannya bulan September s.d Desember 2021 diawali dari tahap pra penelitian hingga dilaksanakan tindakan sampai pada pelaporan,

Subyek dalam penelitian Guru SD Negeri Ngemplak, Kalibawang, berjumlah 5 orang, terdiri dari 2 laki-

laki 3 perempuan. terdiri dari guru kelas semua dari guru kelas II hingga kelas VI. Objek penelitian dengan *Metode Pendampingan* untuk meningkatkan kemampuan guru menggunakan sumber belajar memanfaatkan lingkungan sekitar. Faktor yang diamati dan diteliti, kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Aktivitas kepala sekolah selama melaksanakan pendampingan, skenario pembelajaran dan menentukan topik bagi guru akan menarik pada saat disajikan. dan bagaimana respon guru.

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, subyek penelitian mengungkap makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan sebagaimana dikemukakan oleh Bog dan Bikien (1998). Sifat *School Action Research* (SAR) adalah kolaboratif partisipatoris, yakni kerjasama antara peneliti dengan praktisi di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tahap observasi awal dilakukan berdasarkan dengan pelaksanaan

observasi pada kegiatan supervisi di SD Negeri Ngemplak, Kapanewon Kalibawang, Kulon Progo rencana kegiatan digunakan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan kepala sekolah untuk memecahkan masalah. Upaya untuk memperbaiki kelemahan proses pembelajaran matematika yang telah berlangsung selama ini. Hasil observasi awal yang diperoleh selama dilakukan observasi melalui supervisi masih banyak kekurangan bagi guru yang menerapkan model pembelajaran yang cocok untuk peserta didik, yang di temukan pada saat supervisi guru masih membelajarkan matematika dengan cara konvensional.

Hasil observasi awal mutu praktek pembelajaran yang dilakukan guru masih banyak kekurangan terlihat pada diperoleh skor rata-rata adalah: 2,36; dengan presentase mencapai 47,14%; Hasil yang dicapai belum maksimal sehingga kepala sekolah mengambil tindakan dengan melakukan penelitian sebagai langkah meningkatkan kompetensi guru dalam membelajarkan matematika dengan judul Penelitian *"Penerapan Model Pembelajaran Otak Atik Otak (OAO) untuk*

Meningkatkan Kemampuan Gurudalam Pembelajaran Matematika Melalui Pola Pendampingan". diharapkan melalui penelitian peneliti mampu mengubah cara pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran yang cocok dan menarik dan bukan menjadi momok bagi peserta didik.

Hasil observasi siklus I dan II penerapan model pembelajaran OAO pada guru di SD Negeri Ngemplak Kalibawang, Kulon Progo penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan menerapkan model pembelajaran *Otak Atik Otak (OAO)* pada mata pelajaran matematika guru kelas II sampai dengan Kelas VI di SD Negeri Ngemplak Kalibawang, Kulon Progo yang hasilnya membuat guru merasa terbantu menyelesaikan permasalahan pembelajaran matematika. Hasil observasi siklus I dan II menunjukkan peningkatan yang signifikan. pembelajaran akan lebih baik apa bila guru selalu menggunakan model yang tepat sesuai dengan karakter materi dan peserta didiknya seperti dikemukakan oleh: Adi (dalam Suprihatiningrum, 2013: 142); Model pembelajaran merupakan kerangka

konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui penelitian “penerapan model

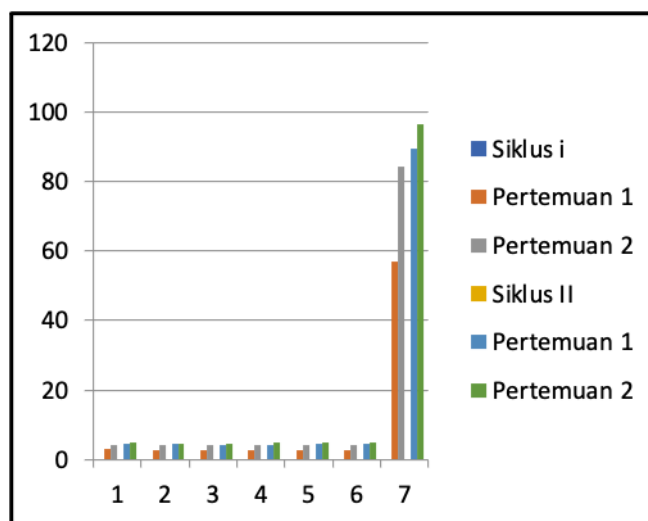
pembelajaran OAO dapat meningkatkan kemampuan guru setelah di lakukan pendampingan oleh peneliti yang hasilnya berikut ini :

Tabel 1 Hasil observasi siklus I dan II penerapan pembelajaran OAO pada guru di SD Negeri Ngemplak Kalibawang Kulon Progo

No	Kegiatan	Rata-rata Skor						Persen (%)
		GK2	GK3	GK4	GK5	GK6	Σ rata-rata	
1	Siklus I							
	Pertemuan 1	2,93	2,8	2,8	2,8	2,87	2,84	56,8
	Pertemuan 2	4,27	4,2	4,2	4,27	4,13	4,21	84,27
2	Siklus II							
	Pertemuan 1	4,73	4,47	4,33	4,33	4,47	4,47	89,33
	Pertemuan 2	4,93	4,67	4,67	4,87	4,93	4,81	96,27

Hasil observasi siklus I pertemuan 1 terbukti pada perolehan skor rata-rata mencapai; 2,84; prosentase 58,80%; nilai 2 kategori “Kurang”, selanjutnya siklus I pertemuan 2 hasil terbukti perolehan skor rata-rata mencapai; 4,21; prosentase 84,27%; nilai 3; kategori “Cukup”. Selanjutnya siklus II pertemuan 1 hasil observasi di peroleh jumlah skor rata-rata; 4,47; pesertase; 89,33; Nilai 4; kategori “Baik” sedangkan siklus II pertemuan 2, kemampuan guru dalam menggunakan

model OAO pada pembelajaran matematika hasil observasi di peroleh skor rata-rata mencapai 4,81; presentase mencapai 96,27%; Nilai 5; kategori “Sangat Baik” Demikian model OAO memiliki dampak signifikan bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran matematika. Adapun untuk meperjelas hasil penelitian peneliti selain menyajikan data dalam bentuk tabel juga grafik berikut ini :



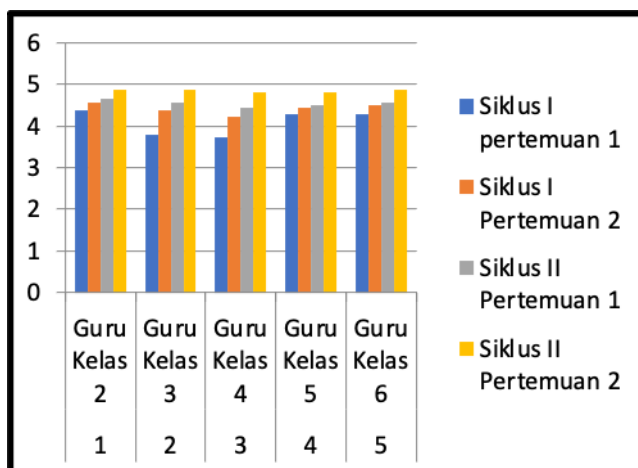
Grafik 1 Hasil observasi siklus I dan II penerapan model pembelajaran OAO pada guru di SD Negeri Ngemplak Kalibawang, Kulon Progo

Hasil Observasi Kegiatan pendampingan Siklus I dan II dengan model pembelajaran *Otak Atik Otak (OAO)*, dilakukan Peneliti telah mengalami perkembangan yang signifikan, sesuai penilaian peserta berdasarkan kemampuan melakukan pendampingan. Hasil evaluasi peneliti siklus I pertemuan 1 di peroleh skor rata-rata melakukan pendampingan pada guru kelas II sampai kelas VI mencapai 4,09; presentasi mencapai 81,71; nilai 3; kategori "*Cukup*". berikut hasil observasi siklus I pertemuan 2 di peroleh jumlah skor rata-rata; 4,41; presentasi mencapai 88,29%; nilai 4; kategori "*Memuaskan*", Berikutnya hasil evaluasi pendampingan siklus II, pertemuan 1 diperoleh jumlah rata-rata 4,57; presentasi mencapai 90,86% ; nilai

4; kategori "*Memuaskan*", selanjutnya Hasil evaluasi siklus II pertemuan 2 diperoleh jumlah rata-rata skor; 4,83; presentasi mencapai 96,57%; nilai 5; kategori "*Sangat Memuaskan*", dari hasil pendampingan tingkat perkembangan peneliti menunjukkan peningkatan yang signifikan. hal yang sama di kemukakan oleh; Helma, (2019) mengenai manfaat dalam melakukan pendampingan dapat meningkatnya kinerja dengan saling belajar, meningkatnya kinerja pendampingan dari pada hanya memberi pelatihan, mendapatkan solusi, terbentuknya pribadi yang reflektif. Selanjutnya untuk menunjukkan hasil observasi peneliti menyajikan tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 2 Hasil Observasi. Kegiatan Pendampingan Siklus I dan II model pembelajaran Otak Atik Otak (OAO), yang dilakukan Peneliti

No.	Guru	Σ Rata-rata Siklus I		Σ Rata-rata Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Guru Kelas 2	4,36	4,57	4,64	4,86
2	Guru Kelas 3	3,79	4,36	4,57	4,86
3	Guru Kelas 4	3,71	4,21	4,43	4,79
4	Guru Kelas 5	4,29	4,43	4,5	4,79
5	Guru Kelas 6	4,29	4,5	4,57	4,86
Jumlah rata-rata Kelas		4,09	4,41	4,54	4,83



Grafik 2 Hasil Observasi Kegiatan Pendampingan Siklus I dan II model pembelajaran Otak Atik Otak (OAO), yang dilakukan Peneliti

E.Kesimpulan

Dari hasil penelitian tindakan dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan pendampingan guru tentang penerapan model pembelajaran Otak Atik Otak (OAO) dalam pembelajaran matematika di SD Negeri Ngemplak Kalibawang, Kulon Progo Tahun

Ajaran 2021/2022 dapat ditingkatkan melalui pendampingan. Berdasarkan simpulan utama tersebut dapat dijabarkan menjadi 2 kesimpulan yang diperoleh selama tahap penelitian dilaksanakan yaitu:

Fenomena yang terjadi pada kondisi awal sebelum dilakukan pendampingan proses pembelajaran masih dilakukan dengan sangat konvensional sehingga diperoleh data

hasil observasi guru oleh kepala sekolah melalui supervisi skor rata-rata adalah: 2,36; dengan presentase mencapai 47,14%; hasil yang dicapai belum maksimal sehingga kepala sekolah mengambil tindakan dengan melakukan penelitian.

Selanjutnya data selama pendampingan siklus I Hasil observasi awal mutu praktek pembelajaran yang dilakukan guru masih banyak kekurangan terlihat pada tabel di atas diperoleh skor rata-rata adalah: 2,36; dengan presentase mencapai 47,14%; dengan kategori "Tidak baik" sehingga dilakukan tindakan penelitian yang hasilnya siklus I pertemuan 1 terbukti pada perolehan skor rata-rata mencapai; 2,84; dengan prosentase 58,80%; kategori "Kurang memuaskan", selanjutnya siklus I pertemuan 2 hasil cukup memuaskan, terbukti pada perolehan skor rata-rata mencapai; 4,21; dengan prosentase 84,27%; kategori "Cukup Memuaskan".

Siklus II pertemuan 1 hasil observasi di peroleh data kemampuan guru dalam menggunakan model OAO; setelah dilakukan tindakan observasi di peroleh jumlah skor rata-rata; 4,47; berdasarkan pesertase

mencapai; 89,33; sedangkan siklus II pertemuan 2, kemampuan guru dalam menggunakan model OAO pada pembelajaran matematika hasil observasi di peroleh skor rata-rata mencapai 4,81; dengan presentase mencapai 96,27%; Demikian model Otak Atik Otak (OAO) memiliki dampak yang signifikan bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman A. Ghani, "*Metode Penelitian Tindakan Sekolah*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 68.
- Achmad Fatan, Wayan Dasna, "*Metode Penelitian Tindakan Kelas*", (Surabaya: Jenggala Pustaka Utama, 2009), hlm 40
- Achmad Hufad, "*Penelitian Tindakan Kelas*", (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Islam Republik Indonesia, 2009), hlm. 192
- Enjah Takari, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Genesindo, 2008), 10.

- H. E. Mulyasa, *“Praktik Penelitian Tindakan Kelas”*,
(Bandung: Remaja Rosda Karya. 2010), hlm. 88.
- Ibnu Hajar, *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*,
(Jakarta: Gramedia, 2000),
hlm. 69.
- Dr. Sri Sulistyorini, M.Pd, dkk.; *“Model Pendampingan Peningkatan Profesionalisme Guru Sd Melalui Supervisi Klinis Di Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang”* Jurusan PGSD, FIP, Universitas Negeri Semarang, tahun 2017; hal 146.